

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19**

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) covid-19 adalah salah satu program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian Desa Republik Indonesia yang tertuang pada UUD No 6 Tahun 2020. Bantuan Langsung Tunai Covid-19 adalah Bantuan yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dan masyarakat yang terkena dampak akibat adanya wabah pandemic covid-19 seperti kehilangan pekerjaan dan tidak mempunyai penghasilan di masa pandemic. Program ini diimplementasikan di Desa Batumbulan Baru Tahun 2020-2021 yang merupakan Lokasi Penelitian Penulis. Data Gambaran ini di peroleh dengan menggunakan lembar observasi. Dengan tahapan proses Implementasi/penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai Sebagai Berikut:

##### **a. Penetapan Rumah Tangga Sasaran/Calon Penerima**

Data yang digunakan untuk menetapkan Rumah Tangga sasaran (RTS) Program Bantuan Langsung Tunai adalah yang telah di tentukan oleh pemerintah desa yaitu penduduk yang tidak menerima bantuan sosial lainnya seperti PKH,BPNT dan Prakerja. Dan calon nama-nama penerima Bantuan Langsung Tunai di yang di terima dari pendataan program perlindungan sosial (PPLS) BLT pada Tabel Berikut :

**Tabel 7 : Data awal Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa Batumbulan Baru Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.**

No	Dusun	Penerima BLT (KK)	Presentase (%)
1	Sepakat	21	31,8%
2	Gusung Metali	17	25,7%
3	Lage Kelumpang	28	42,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

*Data Primer Olahan Penulis, 2022*

Berdasarkan Tabel 7 Pendataan Rumah Tangga sasaran penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) terdata sebanyak 66 penerima bantuan tersebut. Dan telah dikatakan layak mendapatkan Bantuan didasari bahwa Bakal calon penerima Bantuan Langsung Tunai tidak menerima jenis Bantuan lainnya seperti PKH, BPNT dan Prakerja melihat dari data yang telah diperoleh oleh pendataan penerima yang sesuai dengan ketentuan dalam menerima bantuan diantaranya Masyarakat yang bukan merupakan penerima Bantuan Pemerintah Lainnya, masyarakat yang kehilangan pekerjaan dimasa pandemic dan masyarakat miskin. Tersebar di Tiga Dusun di Desa Batumbulan Baru dimana Dusun Sepakat terdapat 21 Keluarga/Rumah Tangga dengan Presentase (31,8%) penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), dusun Gusung metali sebanyak 17 (25,7%) Keluarga/Rumah Tangga dan Dusun Lage Kelumpang merupakan dusun dengan penerima Bantuan Langsung Tunai Terbanyak yaitu sebanyak 28 Keluarga

(42,5%) hal ini disebabkan bahwa dusun lage kelumpang merupakan dusung yang memiliki penduduk terbanyak di Desa Bantumbulan Baru. Data ini adalah data awal penentuan untuk menerima bantuan langsung tunai di Desa Batumbulan Baru yang masih merupakan bentuk pendataan awal masyarakat layak penerima Bantuan Langsung Tunai.

Data tersebut dijadikan data awal untuk menetapkan rumah tangga sasaran program BLT kemudian berdasarkan peraturan menteri desa no 6 tahun 2020 data di validasi dengan mencari tahu apakah calon peserta tersebut masih kedalam keluarga miskin, keluarga yang berdampak akibat adanya pandemic covid-19 yang berdasarkan penilaian tersebut tidak ditanyakan secara lisan karena program validasi memiliki komponen layak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai. Setelah di validasi maka ditetapkan lah peserta BLT di Desa Batumbulan Baru.

**Tabel 8. Jumlah Penerima BLT Covid-19 Setelah divalidasi**

No	Dusun	Penerima BLT (KK)	Presentase (%)
1	Sepakat	20	31,7%
2	Gusung Metali	17	25,7%
3	Lage Kelumpang	28	42,6%
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui jumlah peserta penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Batumbulan Baru sebanyak 65 yang disetujui, terdapat selisih antara data awal pada saat pendataan Penerima Bantuan Langsung Tunai pada Tahun 2020 sebanyak 1 angka hal ini disebabkan bahwa salah satu keluarga tidak memiliki data kependudukan yang lengkap sehingga pada saat proses validasi nama keluarga bersangkutan tidak terdeteksi oleh sistem, proses kegiatan validasi ini berlangsung selama 3 hari pada bulan juni 2020 dari pemerintahan desa sebagai pendata pertama dan pihak dinas terkait menggunakan sistem Data Terpadu Kementerian Sosial (DTKS). Tahun 2020 penyaluran Bantuan Langsung Tunai dilakukan hanya tahap ke IV karena program ini di peruntukan untuk masyarakat yang berdampak secara signifikan terhadap adanya wabah virus pandemic Covid-19. Sedangkan tahun 2021 penyaluran dana BLT dilakukan sebanyak IV tahap penyaluran. Setiap tahap harus dilakukan validasi peserta BLT untuk melihat perbedaan dan perubahan data lapangan hal ini disebabkan akibat semakin merebaknya penyebaran covid-19 yang memasuki pase puncak penyebaran serta penduduk atau masyarakat yang berdampak tentunya akan semakin bertambah banyak. Adapun Jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai pada Tahun 2021 di Desa Batumbulan Baru sebagai berikut:

**Tabel 9. Jumlah Penerima Bantuan Langsung Tunai Desa Batumbulan Baru tahun 2021 Covid-19**

		Penerima BLT (KK)

No	Dusun	Tahap I	Tahap II	Tahap III	Tahap IV
1	Sepakat	20	21	21	21
2	Gusung Metali	17	18	20	20
3	Lage Gelumpang	28	29	30	34
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>68</b>	<b>71</b>	<b>75</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Tahun 2022

Berdasarkan tabel 9 jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai mengalami kenaikan pada setiap tahap penyaluran dana dimana pada Tahap I hanya terdapat 65 KK yang berhasil pada tahap validasi dan menerima Bantuan, Tahap II mengalami peningkatan sebanyak 3 kk yaitu menjadi sebanyak 68 KK penerima bantuan, kemudian di tahap III menjadi 71 kk dan pada tahap akhir penyaluran ada sebanyak 75 KK penerima Bantuan Langsung Tunai hingga saat ini. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pada tahun 2020 ke tahun 2021 merupakan fase puncak penyebaran Covid-19 dimana terjadi beberapa kali lockdown yang dilakukan oleh pemerintah di beberapa daerah yang menjadi tempat penyebaran serta diberlakukannya Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dan beberapakali di terapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang tidak dapat memungkiri bahwa angka kemiskinan dan penduduk yang kesusahan akan semakin meningkat akibat adanya kebijakan ini.

#### **b. Pertemuan awal dan Validasi Peserta BLT**

#### a) Pertemuan awal

Pertemuan awal merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Batumbulan Baru sejak program ini dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian Desa no 6 Tahun 2020 tentang Bantuan Langsung Tunai bagi masyarakat yang terkena dampak pandemic covid-19. Tahap ini dilakukan mulanya oleh pemerintah melalui pemerintah desa dengan mendata masyarakat miskin atau masyarakat yang berdampak pada saat pandemic covid-19 yang bertujuan untuk menyampaikan informasi sekaligus sosialisasi tujuan dan ketentuan serta menyerahkan formulir awal pendaftaran dan validasi program Bantuan Langsung Tunai bagi masyarakat Desa serta pemutakhiran data yang dilakukan oleh pemerintah desa yang ditanda tangani oleh KSM sebagai bukti siap bersedia mengikuti komitmen yang ditetapkan program BLT; menjelaskan komitmen yang perlu dilakukan oleh peserta untuk dapat menerima bantuan langsung tunai; serta menjelaskan sanksi dan implikasi apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen yang ditetapkan dalam program; sanksi ini tidak dilaksanakan sesuai oleh peserta yang tidak memenuhi kewajiban, menjelaskan mekanisme dan prosedur keluhan dan pengaduan atas pelaksanaan BLT, serta melaksanakan mediasi setiap bulanya untuk mengetahui keluhan peserta dan kewajiban oleh pengawas program yang ditunjuk oleh pemerintah desa untuk menampung beberapa aspirasi dari masyarakat, berikut hasil wawancara dari Bapak Muhammad Dimin tentang pengaduan dan keluhan masyarakat:

*“BLT ini dilaksanakan di desa Batumbulan Baru tahun 2020, selama 2 Tahun lebih kurang pelaksanaannya masih dalam keadaan baik-baik saja.*

*Walaupun ada beberapa masalah kecil yang terjadi di masyarakat, misalnya ada beberapa masyarakat yang bukan penerima Bantuan menuntut untuk menjadi peserta penerima Bantuan, ada juga yang menilai bahwa peserta BLT banyak yang tidak sesuai dengan ketentuan atau tidak tepat sasaran dan Sering terjadinya keterlambatan dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai, namun kami dari pihak pemerintah Desa dapat mengatasi hal tersebut dengan memberi penjelasan kepada mereka dengan cara baik dan sopan”*

Pengaduan dan keluhan dari peserta BLT ditanggapi dengan baik oleh pengawas dari pelaksana program serta ditampung dengan baik guna untuk agar tidak terjadinya keributan baik antara penerima Bantuan maupun masyarakat yang tidak menerima Bantuan tersebut, serta pengawas juga berkewajiban agar selalu memberikan informasi terkait dengan bantuan secara berkelanjutan dan intensif.

#### **b) Validasi Peserta BLT**

Proses Validasi Peserta penerima BLT ini dilakukan oleh pemerintah Desa di lingkungan Desa Batumbulan Baru sebelum jadwal penyaluran bantuan (Maret, Juni, September, Desember). Di desa Batumbulan Baru Proses Validasi dilakukan pada bulan Juni 2020, maret 2021, Mei 2021, Agustus 2021 dan November 2021. Pada tahap dilakukan pencetakan formulir validasi dan mengirim undangan validasi kepada peserta BLT , pencocokan data secara lisan kepada calon peserta dan mengecek di dalam DTKS yang bersangkutan dengan membandingkan dokumen atau data pendukung apapun. Hal ini demi

menghindari adanya manipulasi data oleh calon peserta BLT yang akan mengakibatkan penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran serta menghindari adanya kecurangan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Setelah ini pemeriksaan berkas akan berlanjut hingga mendapat rekom layak menerima bantuan sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan oleh peraturan dari kementerian diantaranya : Masyarakat miskin, Masyarakat yang kehilangan pekerjaan, Lansia dan masyarakat yang rentan terkena covid-19. Setelahnya akan di masukan kedalam (Flasdiks) yang akan di tanyai tentang komitmen kesehatan, kehidupan sehari-hari dan kesehatan di masa pandemic Covid-19.

### **c. Penyaluran Bantuan**

Pembayaran bantuan BLT awalnya dilakukan oleh PT.POS Indonesia Kabupaten Aceh Tenggara, namun akibat adanya pengalihan dari pemerintah bahwa pembagian dialihkan ke kantor kelurahan atau kantor desa masing-masing hal ini untuk menghindari banyaknya kerumunan yang akan terjadi pada saat pelaksanaan BLT. Pembayaran dilakukan setiap 3 atau 4 bulan sekali dalam setahun pada tanggal yang telah ditentukan dengan memberikan kartu indentitas penerima BLT sebelum pembayaran pertama dilakukan. Penyaluran dana BLT desa Batumbulan Baru Oktober 2020, Desember 2020, April 2021, Juli 2021, September 2021 dan Desember 2021. Adapun besar bantuan yang diterima oleh peserta PKH di Desa Batumbulan Baru berdasarkan komponennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Skenario Bantuan Langsung Tunai BLT Skema Covid-19**

<b>Skenario Bantuan</b>	<b>Bantuan/RTSM/Tahun (Rp)</b>
Bantuan Tetap	500.000,-
Bantuan Bagi RTSM yang memiliki:	1.200.000,-
a. Ibu Hamil/Menyusui	
b. Anak Balita	
Lansia Rentan Covid-19	450.000,-
Pendidikan Anak masa Pandemi	750.000,-
Bantuan Maksimum Per RTSM	3.900.000,-
Bantuan Minimum per RTSM	950.000,-

*Sumber: Kantor Kepala Desa dan Buku Panduan BLT Covid-19*

Berdasarkan pemaparan dari tabel 10 dimana berisikan rincian dari komponen penyaluran Bantuan Langsung Tunai Covid-19 yang harus di penuhi setiap penerima Bantuan dengan rincian tersebut maka Bantuan maksimum yang diterima oleh masyarakat setiap tahun nya sebesar Rp 3.900.000,00. Dan sudah termasuk kesetiap komponen yang telah tertulis dalam tabel 10 dengan begitu besaran maksimum yang di dapatkan oleh masyarakat apabila setiap komponen yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan bantuan minimum yang didapka oleh masyarakat hanya sebesar Rp 950.000,00 hal ini biasanya berlaku bagi masyarakat miskin yang hanya tergolong masyarakat miskin saja sedangkan tidak terdapat komponen pendukung lainnya. Tidak terjadinya pemotongan bantuan yang dilakukan oleh pemerintah desa, namun ada beberapa yang menerangkan bahwa peserta ada beberapa yang memberikan uang suka rela

kepada penyalur sebagai uang jalan dimana 5 dari 65 responden mengatakan hal demikian dan hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa respon penerima BLT diantaranya ibu rabimah mengatakan :

*“Alhamdulillah untuk penyaluran Bantuan BLT pada saat pandemic ini tidak ada pemotongan dari pemerintah semua penuh diberikan kepada saya, tetapi saya terkadang memberikan uang RP 50.000,00 kepada mereka (Pelaksana) untuk uang jalan mereka dan sebagai ucapan terima kasih saya. Dan itu tidak di minta mereka melainkan saya yang memberikan secara suka rela”*

Diperkuat dengan pernyataan beberapa peserta lainnya diantaranya ibu Rezekita dan Bapak Supandi.

*“Pembagian BLT sampe saat ini lancar dan saya merasa sangat terbantu apalagi saat ini ekonomi sangat sulit yang sangat saya rasakan tetapi dengan adanya BLT ini sedikit membantu saya apalagi ada anak kan yang masih sekolah dan saya juga kadang ngasih mereka (Penyalur) uang kadang gak menentu; kadang saya kasih RP 50.000,00 pas lagi cair; kadang saya kasih Rp 30.000,00 dan Alhamdulillah mereka tidak pernah nolak karena ini sebagai ucapan terima kasih saya”* demikian ucap ibu Rezekita

Ucapan Pak Supandi Juga memperkuat dengan menerangkan :

*“Kadang mereka menolak pas saat saya kasih, tetapi saya paksa agar mereka menerima uang pemberian saya ya lagipula mereka yang capek urusan ini itu nya saya cuma dari rumah saja, kadang saya suka berikan*

*mereka uang yang nominalnya tak menentu seingat saya setiap cair saya kasih mereka sebagai ucapan terima kasih”*

Berdasarkan dari beberapa tanggapan dari responden diatas bahwa ada beberapa pesert BLT yang memberika uang kepada penyalur bantuan hal ini dalam ucapan mereka memberikan uang tersebut sebagai bentuk terima kasih karena sudah mengurus bantuan dari masyarakat yang dibuktikan dari beberapa responden yang menganggap bahwa ini adalah hal yang wajar karena sebagai bentuk ucapan terima kasih. Menurut UUD Nomor 11 Tahun 1980 Tentang Suap dimana dijelaskan bahwa setiap tindakan yang mengandung unsur memanipulasi uang dan kebijakan dengan mendapatkan imbalan termasuk kedalam tindak pidana yaitu yang memberi dan yang diberi merupakan tindakan yang tidak dibenarkan dalam berkehidupan bermasyarakat dan itu termasuk pelanggaran UUD Nomor 11 Tahun 1980.

Penyaluran bantuan BLT di Desa Batumbulan Baru yang telah berlangsung selama 2 Tahun adapun jumlah dana yang telah disalurkan kepada masyarakat penerima bantuan langsung tunai di Desa Batumbulan Baru Tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Jumlah Dana BLT yang disalurkan di Desa Batumbulan Baru Kecamatan Babussalam Tahun 2020-2021**

NO	Tahap	Dana BLT Yang Disalurkan	
		2020	2021
1	I	-	61.750.000

2	II	-	64.600.000
3	II	-	85.200.000
4	IV	61.750.000	90.000.000
	<b>Jumlah</b>	61.750.000	301.550.000

*Sumber: Kantor Kepala Desa Batumbulan Baru 2021 (diolah)*

Berdasarkan dana yang diberikan bisa dilihat bahwa angka nominal nya merangkak keatas atau semakin meningkat, hal ini Karena adanya peningkatan jumlah peserta penerima Bantuan Langsung Tunai yang awalnya hanya sebanyak 65 Keluarga miskin dan dampak pandemic covid yang kemudian di tahun berikutnya bertambah secara terus –menerus hingga mencapai angka 75 keluarga penerima Bantuan. Hal ini di dasari akibat meningkatnya pase pandemic Covid-19 menurut BPS Tahun 2022 pada Tahun 2021 dengan terkonfirmasi lebih dari 6 Juta penduduk yang meninggal akibat adanya pandemic covid-19 pada tahun ini tercatat terjadi lonjakan yang sangat signifikan pada kasus pandemic covid-19 yang mana pada tahun 2021 terdapat beberapa varian virus terbaru yang telah mermutasi, yang mengakibatkan banyak kebijakan pembatasan yang di belakukang sembari tetap memberikan vaksinasi kepada masyarakat. Maka tidak mengherankan bahwa dengan meningkatnya aktivitas penyebaran pandemic maka akan berpengaruh kepada masyarakat dan hal ini menjadi factor meningkatnya penerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Batumbulan Baru.

Adapun dana yang di salurkan kepada masyarakat belum dipergunakan sebagaimana mestinya. Untuk bidang kesehatan dari 75 responden hanya 28 responden yang mengaku menggunakan dana Bantuan Langsung Tunai untuk s

kesehatan dimasa pandemic covid-19 dan sisanya tidak menerapkan penggunaan dana yang menjadi prioritas penggunaan yang dikuatkan dari beberapa pemaparan dari penerima bantuan diantaranya Pak Dermawan yang mengungkapkan

*“Saya dek ketika keluar dana BLT saya belikan baju baru untuk keluarga saya dek, kami gak simpan untuk dana kesehatan di masa covid ni, kan kami bisa tunggu 4 bulan lagi akan dapat lagi nanti kami lagi dana nya, jadi itu untuk dana kesehatan”*

Dapat dilihat Bahwa dari pemaparan diatas merupakan gambaran dari beberapa penggunaan dan yang digunakan oleh masyarakat yang mana tidak sesuai dengan apa yang harus menjadi prioritas penggunaan dana Bantuan diantaranya untuk menggunakannya di bidang kesehatan. Untuk bidang Pendidikan dari 75 keluarga penerima hanya 32 keluarga penerima yang mengaku menggunakan dana Bantuan Langsung Tunai untuk pendidikan anak dimasa pandemic dan sisanya tidak menerapkan penggunaan dana yang menjadi prioritas serta tujuan BLT dimana dikuatkan dari beberapa pernyataan responden yang tidak menggunakan bantuan dana sesuai dengan mestinya yang diucapkan oleh ibu Suri. khususnya di bidang pendidikan anak pada masa pandemic :

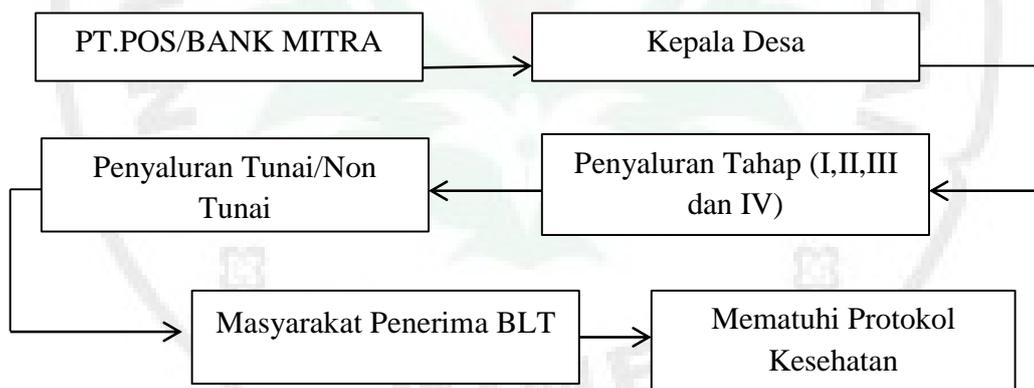
*“Kalo digunakan untuk pendidikan anak enggak ya dek, soalnya dana nya itu seperti cepat kali habis gitu, kadang untuk sehari-hari itupun ga cukup, kadang harus minjam lagi saya dek, enggak tau lah pokoknya cepat sekali habis uangnya itu”*

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa masyarakat yang merasa bahwa uang yang diterima tidak terasa sama sekali dimana ada sikap

bahwa penerima BLT merasa uang nya begitu cepat habis dan tidak terlihat yang dipergunakan juga habis untuk bahan yang habis pakai serta tidak terlihat wujudnya. Hal ini yang mengakibatkan bahwa mereka merasa uang tersebut seperti tidak ada manfaat yang dirasakan bagi mereka.

#### d. Mekanisme Penyaluran

Mekanisme penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di desa Batumbulan Baru hampir sama dengan mekanisme penyaluran BLT pada umumnya yang akan penulis sajikan dalam bentuk skema alur sebagai berikut :



**Gambar 3 Alur Penyaluran BLT**

Mekanisme penyaluran Bantuan Langsung Tunai di Desa Batumbulan Baru telah mengikut prosedur yang sudah ditentukan oleh pemerintah yang berdasarkan buku panduan yang diterbitkan oleh kementerian desa, dengan hal tersebut menjelaskan bahwa segala aspek yang bersangkutan dengan penyaluran Bantuan Langsung Tunai secara penuh di tanggung jawabi oleh Pemerintah Desa diantaranya beberapa pernyataan dari perangkat desa yang mengetahui penyaluran Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai diantaranya penjelasan dari bapak : Bapak Khairudin (Kepala desa), Muhammad

Afandi (Sekretaris Desa), Muhammad Dimin (Pelaksana Harian) dan Bapak Hadimin (Selaku Ka BPK).

**e. Jumlah Penerima BLT Covid-19 Menurut Pekerjaan**

Penerima Bantuan Langsung Tunai di masa pandemic merupakan penduduk yang berdampak dan penduduk miskin di desa Batumbulan Baru penduduk di data menurut jenis pekerjaan penerima Bantuan Langsung Tunai.

**Tabel 12. Jumlah Penerima BLT Covid-19 Menurut jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	13 Orang
2	Buruh Harian	20 Orang
3	Wiraswasta	24 Orang
4	Petani	41 Orang
5	Pengepul Botot	3 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>75 Orang</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Lapangan Oleh Penulis 2022*

Data penerima bantuan berdasarkan hasil dari penelitian di dapatkan penerima bantuan BLT sebanyak 75 KK dimana di dominasi dengan pekerjaan petani sebanyak 41 orang dengan presentase 54%, Buruh harian sebanyak 20 orang dengan presentase 26,1%, Wiraswasta sebanyak 24 orang dengan presentase 32%, Pedangan sebanyak 13 orang dengan presentase 17%, pengepul botot sebanyak 3 orang dengan presetase 4%. Penerima bantuan langsung tunai di desa Batumbulan

baru di dominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani, yaitu petani yang taraf kehidupannya tergolong masyarakat prasejahtera/belum sejahtera yang tidak.

#### **f. Kendala-Kendala Yang di hadapi pada saat penyaluran BLT Covid-19**

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti terhadap Pemerintah Desa Batumbulan Baru Bapak Khairudin selaku kepala desa Batumbulan Baru Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara yang menjelaskan ada beberapa hal yang menjadi kendala terkadang terhambatnya penyaluran serta beberapa masalah yang terjadi di masyarakat diantaranya menurut penjelasan Beliau:

- 1) Sering terjadi keterlambatan akibat dari beberapa identitas penduduk yang tidak valid setelah di cek di kependudukan.
- 2) Ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa penerima Bantuan Langsung Tunai tidak tepat dengan sasaran.
- 3) Validasi harus dilakukan setiap memasuki pencairan
- 4) Akibat terjadinya kerelambatan sering terjadi complain dari penerima Bantuan yang harus di jelaskan kepada masyarakat

Setidaknya ada 4 alasan diatas yang menjadi permasalahan pada saat penyaluran Bantuan Langsung Tunai di Desa Batumbulan Baru yang telah di paparkan oleh Bapak Khairudin yang merupakan Kepala Desa sekaligus penanggung jawab utama pelaksanaan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai di Desa Batumbulan Baru dan sejauh ini penjelasan serta penerangan selalu dilaksanakan dan rutin dilakukan kepada masyarakat.

Hasil Wawancara kepada Bapak Kepala Desa (Khairudin) : “ *Kadang kita harus menjelaskan kepada masyarakat tentang program Bantuan Ini diantaranya masalah-masalah sering terjadi dan timbul pada saat hendak pelaksanaannya dan itu hal yang wajar menurut saya, dimana masalah tersebut tentang ada masyarakat yang merasa bahwa peserta penerima tidak tepat sasaran, kadang telat pencairan akibat masalah pada identitas penerima yang harus kami perbaiki serta kami juga harus mendampingi dan proses validasi data yang kadang sering sampe dibahaskan hingga beberapa hari”*

## **2. Dampak BLT Bagi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19**

Dampak BLT bagi masyarakat pada masa pandemic covid-19 ini meliputi dampak yang dirasakan seperti membantu keadaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat yang di lihat dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selama menerima Bantuan Langsung Tunai. Hasil dari penelitian yang disajikan adalah identitas responden yang dilihat meliputi persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat/responden setelah adanya program Bantuan Langsung Tunai. Responden merupakan peserta yang menerima Bantuan Langsung Tunai pada Tahun 2020-2021 yang tergolong merupakan masyarakat miskin dan juga masyarakat yang berdampak akibat adanya pandemic covid-19 serta kehilangan pekerjaan atau mata pencaharian yang tergolong masyarakat yang belum sejahtera/prasejahtera yang dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada masyarakat penerima manfaat BLT. Adapun jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 75 keluarga penerima Bantuan Langsung Tunai yang diambil dari seluruh populasi. Data yang disajikan merupakan data hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang selanjutnya diolah sebagai data hasil penelitian .

**a) Identitas Responden**

**1) Identitas Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

**Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan umur di desa Batumbulan Baru, Tahun 2022**

No	Umur	Jumlah (Responden)	Presentase (%)
1	16 - 25	5	7,7
2	26 - 35	16	24,61
3	36 - 45	19	29,2
4	46 - 55	25	33,3
5	56 - 65	6	9,2
6	66 - 75	4	6,1
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022*

Berdasarkan Tabel 12. Menunjukkan Bahwa responden yang paling dominan adalah dengan rentang kelompok umur 36 – 45 tahun dengan presentase 29,2 %.

Untuk rentang umur 26-35 tahun 16 responden dengan presentase 24,6. Kemudian kelompok umur 46-55 terdapat 25 responden dengan presentase 33,3% selanjutnya diikuti oleh kelompok umur responden 56-56 sebanyak 6 dengan 9,2 %, umur 16-25 sebanyak 5 dengan presentase 7,7% dan yang paling sedikit adalah

responden dengan kelompok umur 66-75 sebanyak 4 responden dengan presentase 6,1%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden penerima Bantuan Langsung Tunai termasuk kedalam kategori usia produktif. Sedang untuk jenis kelamin yaitu jenis kelamin Laki-laki sebanyak 23 Orang dengan presentase 35,38 % dan jenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang dengan presentase 64,61%. Berdasarkan ini didominasi oleh perempuan yang seluruh responden merupakan peserta penerima Bantuan Langsung Tunai di desa Batumbulan Baru.

## 2) Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menggambarkan/ menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Pendidikan yang dijalani responden menjadi aspek pendorong yang berpengaruh terhadap kemampuannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari termasuk dalam pekerjaan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan gambaran tingkat pendidikan yang peneliti peroleh dalam proses penelitian sebagai berikut:

**Tabel.14 Tingkat Pendidikan Responden di Desa Batumbulan Baru,  
Tahun 2022**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	SD	20	30,78
2	SMP	36	40,00
3	SMA	19	29,23
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 12. Responden penelitian yaitu peserta penerima Bantuan Langsung Tunai memiliki tingkat pendidikan terakhir yang berbeda-beda. Pendidikan terakhir di tingkat Sekolah dasar peserta penerima Bantuan Langsung Tunai sebanyak 20 jiwa dengan presentase (30,78%), untuk tingkat SMP ada 36 jiwa dengan presentase (40,00%) dan untuk Tingkat SMA merupakan tingkat pendidikan terakhir yang paling sedikit yaitu hanya sebanyak 19 jiwa dengan presentase (29,23%). Dilihat dari hasil presentase tingkat pendidikan responden yang ada, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden paling dominan adalah sekolah menengah pertama (SMP).

#### **b) Dampak BLT Ditinjau dari Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari**

Dampak BLT ditinjau dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari merupakan Hasil penelitian yang diperoleh dari pembagian angket yang dibagikan kepada responden sebanyak 75 responden di Desa Batumbulan Baru hal ini bertujuan untuk melihat dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilihat dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari sesuai yang dirasakan oleh responden. Berikut tanggapan questioner yang didapatkan oleh peneliti dari responden.

Sebagaimana disebut dalam Bab III bahwa data Lapangan diperoleh melalui angket. Tabulasi dalam hal ini adalah pengelompokan jawaban responden sesuai dengan pilihan jawaban a,b dan c disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dicari presentase masing-masing dari kelompok jawaban sesuai dengan jumlah presentase yang ada dalam kolom frekuensi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

jawaban responden menurut pilihan jawaban dari setiap nomor pertanyaan dan dianalisis dengan kuantitatif. Adapun hasil tabulasi angket tanggapan responden dapat dilihat pada tabel-tabel frekuensi yang terdapat di bawah ini:

**Tabel 15 Tanggapan Responden Terhadap Dampak BLT ditinjau dari Pemenuhan Kebutuhan**

NO	Pernyataan/Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P
1	Apakah Bapak/ibu Memahami Tentang tujuan dari program BLT?	A	75	100%
		B	0	-
		C	0	-
2	Sejak Adanya BLT Saya tidak perlu Bekerja Lagi	A	23	30,7%
		B	16	21,33%
		C	36	48 %
3	Dengan BLT Saya dapat membeli semua kebutuhan Pokok	A	5	7,69%
		B	0	-
		C	70	93,30%
4	BLT dapat memenuhi kebutuhan saya di masa pandemic covid-19	A	71	93,84%
		B	1	1,53%
		C	3	4,61%
5	Dengan BLT saya dapat makan, Makanan yang enak	A	0	-
		B	0	-
		C	75	100%

Sumber : Data Primer Olahan Penulis,2022

Berdasarkan Tabel 14 dari beberapa tanggapan responden berkaitan dengan jawaban-jawaban dapat dilihat secara jelas yang menunjukkan hasil bahwa yang terdapat pada nomor 1 mengetahui serta memahami tentang tujuan dari program Bantuan Langsung Tunai secara keseluruhan Responden penerima Bantuan seluruhnya memahami akan tujuan dari adanya program BLT 65 jiwa dengan

presentase 100%. Ini dapat di pastikan bahwa sosialisasi tentang adanya program BLT di jelaskan dengan Baik dan dengan jelas.

Berdasarkan Tabel 14 pada pernyataan Nomor 2 dimana terjadinya beberapa pendapat diantara responden yang dapat kita lihat bahwa 23 jiwa (30,7%) mengatakan Tidak perlu lagi bekerja selama mendapatkan BLT, 16 Jiwa (21,33%) mengatakak kadang-kadang harus kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan Sisa dari responden didominasi Harus Bekerja lagi meskipun mendapatkan BLT yang menyatakan hal tersebut sebanyak 38 jiwa (48%). Dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari responden harus bekerja kembali untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Berdasarkan Tabel 14 pada pernyataan Nomor 3 menyatakan bahwa sebanyak 93,30% atau 70 jiwa BLT tidak dapat memebuhi dan membeli kebutuhan responden hal ini berkaitan dengan terjadinya lonjakan di beberapa harga pangan yang dirasakan oleh masyarakat sedangkan sisanya 5 jiwa (7,69 %) mengakata dapat membeli semua kebutuhan dengan adanya BLT.

Berdasarkan Tabel 14 pada pernyataan Nomor 4 menyatakan sebanyak 71 jiwa (93,84%) responden sepakat bahwa dengan adanya BLT dapat memenuhi kebutuhan mereka dimasa pandemic Covid-19 mereka merasa bahwa bantuan ini sangat membantu untuk membeli dan memenuhi kebutuhan di masa pandemic sedangkan sisanya 1 orang (1,53%) mengatakan tidak ada tanggapan dan 3 orang (4,61%) menyatakan tidak dan merasa kurang.

Berdasarkan Tabel 14 Pernyataan Nomor 5 secara keseluruhan 75 jiwa (100%) Masyarakat menyatakan Bahwa BLT tidak bisa membuat mereka

merasakan Makanan enak selama pandemic, karena hanya habis dalam membeli sembako dan makan hanya sekedarnya saja dengan menggunakan lauk dan makanan yang sederhana untuk menjaga kebutuhan pangan di masa pandemic.

### c) Dampak BLT yang ditinjau dari Komitmen Pendidikan Anak

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu. Pengetahuan tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya pola pikir, prilaku dan karakter/akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperoleh. Pendidikan anak akan turut mempengaruhi percepatan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di masa depan. Namun Pada masa pandemic segala aspek kehidupan menjadi terganggu termasuk juga pendidikan. Dalam hal ini peneliti akan melihat dampak dari adanya Program BLT dalam membantu peningkatan dan menjaga kestabilan pendidikan anak di masa pandemic bagi keluarga miskin di desa Batumbulan Baru dilihat dari respon masyarakat terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yang akan dimuat dalam tabel berikut:

**Tabel 16 Dampak BLT yang Ditinjau dari Komitmen Pendidikan Anak**

NO	Pernyataan/Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P
1	Apakah Bapak/ibu Memahami Tentang Manfaat dari program BLT?	A B C	75 0 0	100% - -
2	Dengan BLT anak saya dapat bersekolah dengan baik dimasa pandemic	A B C	48 0 27	64 % - 36%

3	Dengan BLT anak saya dapat mengikuti persekolahan dari dengan membeli kouta	A	69	90,76%
		B	1	1,53%
		C	5	7,69%
4	Adanya BLT saya dapat membeli Baju yang layak untuk sekolah anak	A	40	46,15%
		B	24	36,92%
		C	11	16,92%
5	Dengan BLT kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi	A	12	18,46%
		B	45	53,84%
		C	18	27,69%
6	Apakah BLT membantu ibu/bapak dalam membayar SPP sekolah anak	A	67	87,69%
		B	2	3,07%
		C	6	9,23%

Sumber : Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel nomor 15 pertanyaan nomor 1 didapatkan hasil dimana peserta penerima Bantuan Langsung Tunai yang ada di desa Batumbulan Baru memahami akan manfaat dan merasakan terhadap adanya Bantuan Tersebut hal itu dibuktikan dengan respon masyarakat yang menyatakan faham secara keseluruhan akan manfaat dari program Bantuan yaitu sebanyak 65 peserta atau 100% secara keseluruhan dari responden sangat memahaminya.

Berdasarkan tabel 15 pertanyaan no 2 berkenaan dengan adanya BLT dapat memberikan sekolah yang baik bagi anak-anak di masa pandemic dimana berdasarkan hasil dari penerima bantuan sebanyak 48 responden menyatakan sangat berpengaruh dan sangat membantu persekolahan dengan presentase (64%) sedangkan sisanya sebanyak 27 (36%) tidak merasakan hal demikian.

Berdasarkan tabel 15 pertanyaan no 3 dengan pertanyaan berkaitan dengan BLT yang membantu dapat membelikan kebutuhan Kouta Internet Untuk keperluan pembelajaran daring selama masa pandemic sebanyak 69 orang

mengatakan setuju dan merasa terbantu dengan presentase 90,76%, sedangkan sebagian menjawab tidak yaitu sebanyak 5 orang (7,69%) dan 1 orang tidak menjawab.

Berdasarkan tabel 15 pertanyaan no 4 tentang tanggapan peserta penerima Bantuan yang dapat membeli baju sekolah untuk anak dan didapatkan Hasil yaitu sebanyak 40 orang (46,15%) menyatakan setuju dengan bantuan tersebut mereka bisa membeli baju sekolah untuk anak yang lagi sekolah sedangkan 24 orang (36,92%) tidak ada jawaban serta sisanya sebanyak 11 orang (16,92%) menjawab tidak.

Berdasarkan tabel 15 pertanyaan no 5 berkaitan dengan tanggapan adanya BLT dapat memenuhi segala kebutuhan sekolah anak. Hasil yang di dapatkan berdasarkan dari pembagian angket kepada penerima BLT sebanyak 12 orang (18,46%) mengakatan setuju BLT dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sedangkan sisanya 45 orang (53,84%) memillih untuk tidak menjawab serta 18 (27,69%) menjawab bahwa bantuan BLT tidak dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak.

Berdasarkan tabel 15 pertanyaan no 6 yang berkenaan dengan BLT dapat membantu dalam membayar SPP pendidikan anak yang didapatkan hasil dari pembagian angket sebanyak 67 orang responden (87,69%) mengatakan setuju dan sisanya sebanyak 2 (3,07%) orang tidak menjawab serta 6 orang (9,23%) mengatakan tidak.

#### **d) Dampak BLT yang ditinjau dari Komitmen Kesehatan**

Kesehatan keluarga adalah keadaan sehat fisik, jasmani dan sosial dari setiap individu yang terdapat dalam satu keluarga. Setiap anggota keluarga akan saling mempengaruhi untuk mencapai status kesehatan keluarga yang optimal. Masa pandemic covid-19 setiap saat mengancam kesehatan masyarakat dan keluarga dimana dalam salah satu tujuan dari adanya program BLT adalah menjaga kesehatan masyarakat yang dikira rentan terkena penyakit dan virus yang sedang meawabah untuk itu peneliti melihat respon masyarakat terhadap komitmen dalam menjaga kesehatan dan mengetahui manfaat BLT bagi menjaga kesehatan Masyarakat dimana akan di sajikan dalam bentuk Tabel agar mudah melihat tanggapan masyarakat.

**Tabel 17. Dampak BLT yang Ditinjau dari Komitmen Kesehatan Keluarga**

NO	Pernyataan/Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	P
1	Uang BLT saya sisihkan untuk dana kesehatan	A	0	-
		B	0	-
		C	75	100%
2	Dengan adanya BLT Saya dapat membeli masker dan alat kesehatan, pencegahan Covid-19	A	6	9,23%
		B	3	4,61%
		C	66	86,15%
3	BLT sangat membantu saya dalam menghadapi pandemic covid-19	A	58	73,84%
		B	0	-
		C	17	26,15%
4	Apakah BLT mensosialisasikan cara hidup sehat	A	75	100%
		B	0	-
		C	0	-

Sumber : Data Hasil Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan Hasil Tabel 16 pernyataan Nomor 1 menunjukkan Bahwa respon masyarakat terhadap penyisihan Dana Bantuan untuk kesehatan tidak di lakukan

dimana 75 orang atau (100%) dari jumlah responden menjawab tidak melaksanakannya. Hasil Yang sama juga dapat dilihat pada Tabel 16 nomor 2 berkenaan dengan Komitmen dalam menjaga kesehatan di masa pandemic diantaranya membeli masker sebagai alat pelindung ketika beraktivitas diluar rumah dimana hasilnya menunjukkan 6 orang (9,23%) mengatakan Iya sedangkan 3 orang (4,61%) mengatakan kadang-kadang, serta rata-rata menjawab tidak sebanyak 66 (86,15%).

Berdasarkan tabel 16 nomor 3 hasil dari penerima BLT menyatakan sebanyak 58 orang (73,84%) mengatakan bahwa Bantuan BLT sangat membantu mereka di masa pandemic khususnya di bidang kesehatan dan sebanyak 17 orang (26,1%) mengatakan tidak merasa terbantu di masa pandemic, karena menurut mereka besaran uang yang didapat sangat kecil dan pembagiannya juga terkadang habis tempo. Hal yang berbeda ditunjukkan pada hasil di tabel 16 pernyataan No 4 dimana BLT mensosialisasikan cara hidup sehat di masa pandemic, menunjukkan keseluruhan dari peserta penerima Bantuan menjawab setuju 75 responden (100%) menunjukkan bahwa program Bantuan Langsung Tunai juga mengajarkan cara hidup sehat selama masa pandemic Covid-19.

**Tabel 18**

**Tabulasi Jawaban Responden Secara Keseluruhan**

Tabel Bidang		Pilihan Jawaban						N = 75
		A		B		C		
		F	P	F	P	F	P	F=100
Kebutuhan Sehari-hari (Tabel 14)	1	75	100%	0	-	0	-	75
	2	23	35,38%	16	9,23%	36	55,38%	75
	3	5	7,69%	0	-	70	93,30%	75
	4	71	93,30%	1	1,53%	3	4,61%	75
	5	0	-	0	-	75	100%	75

Pendidikan Anak (Tabel 15)	1	75	100%	0	-	0	-	75
	2	48	58,46%	0	-	27	41,53%	75
	3	69	90,76%	1	1,53%	5	7,69%	75
	4	40	46,15%	24	36,92%	11	16,92%	75
	5	12	18,46%	45	53,84%	18	27,69%	75
	6	67	87,68%	2	3,07%	6	9,23%	75
Kesehatan (Tabel 16)	1	0	-	0	-	75	100%	75
	2	6	9,23%	3	4,61%	66	86,15%	75
	3	58	73,84%	0	-	17	26,15%	75
	4	75	100%	0	-	0	-	75

## B. PEMBAHASAN

### 1) Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Batumbulan Baru

Berdasarkan hasil penelitian, Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Batumbulan Secara keseluruhan bertujuan untuk membantu masyarakat pada masa pandemic Covid-19 baik membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat yang berdampak pandemic covid-19, menjaga kesehatan masyarakat, pendidikan anak di masa pandemic serta ketahanan hidup masyarakat yang telah di rencanakan oleh pemerintah melalui Kementerian Desa Republik Indonesia dimana pelaksanaannya dilakukan terhitung mulai Tahun 2020 hingga kasus atau pandemic berakhir menurut peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Batumbulan Baru ada beberapa tahapan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan Penyaluran atau sebelum masyarakat penerima mendapatkan bantuan hal ini dilaksanakan menjadi beberapa tahapan diantaranya proses Penetapan Rumah Tangga Sasaran, Sosialisasi dan Validasi Berkas, Penyaluran

Bantuan, Komitmen Terhadap Pendidikan, kesehatan dan Ekonomi, proses-proses ini merupakan alur pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai sebelum penyaluran bantuan kepada masyarakat yang berdasarkan buku panduan pelaksanaan yang diterbitkan oleh pemerintah melalui kementerian desa.

Proses penerapan rumah tangga sasaran, berdasarkan hasil penelitian penetapan rumah tangga sasaran ini dilakukan melalui pemerintah desa dimana perwakilan dari pemerintah desa melakukan survey terhadap penduduk yang dianggap layak menerima Bantuan terkhusus masyarakat prasejahtera dan masyarakat yang bedampak pandemic yang harus didata dengan sedetail mungkin untuk menghindari adanya kesalahan atau salah sasaran. Pendataan awal yang dilakukan di desa Batumbulan Baru untuk menetapkan penerima Bantuan terdapat 66 Kepala keluarga miskin.

Proses Pelaksanaan penyaluran BLT di desa Batumbulan Baru sejalan dengan buku panduan BLT pada Tahun 2020 yang menjelaskan penerimaan Bantuan Langsung Tunai pada masa pandemic haruslah melalui tahapan-tahapan yang dikemukakan diantaranya melakukan sosialisai sebelum melaksanakan pendataan calon penerima Bantuan Langsung Tunai, dimana Tahapan-tahapan tersebut meliputi : pendataan rumah tangga sasaran yang memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah, melakukan pengumpulan dan validasi berkas yang bertujuan untuk langkah awal sebagai peserta penerima bantuan, menjadi bagian dari penerima bantuan langsung tunai dan kementerian Desa melalui sekjen desa menjelaskan setidaknya minimal 3 tahapan yang harus dilalui sebelum menerima bantuan yaitu : berkas, validasi dan tepat sasaran (Buku Panduan BLT 2020).

Berdasarkan pendapat dari Nugroho (2004) yang mengatakan factor yang mengakibatkan terjadinya kemiskinan dapat dibedakan menjadi 4 faktor utama diantaranya factor kemiskinan terjadi akibat factor eksternal dan diluar dari perkiraan seperti konflik, bencana alam dan kejadian lainnya yang akibatnya kemiskinan pada masa pandemic meningkat pada masa pandemic dengan begitu pelaksanaan Bantuan pada masa pandemic dimana ini didapatkan dari hasil observasi masyarakat miskin di lapangan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan hasil dari musyawarah desa, daftar Rumah tangga sasaran ini yang akan menjadi penerima Bantuan BLT di desa Batumbulan Baru. Proses ini merupakan proses awal yang dilakukan sebelum kemudian dilaksanakan proses Validasi sebagai tahapan final penetapan penerima Bantuan. Selanjutnya setelah dilakukan proses validasi yang melalui Data Terpadu Kementerian sosial dimana didapati hanya 65 penerima yang lolos untuk menerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Batumbulan Baru dikarenakan salah satu berkas mengalami masalah dimana terjadi permasalahan di data diri yang mengakibatkan penerima hanya 65 KK yang sebelumnya 66 KK dari hasil penetapan rumah tangga sasaran.

Setelah melaksanakan Validasi data masyarakat penerima Bantuan maka didapatkan sebanyak 65 KK penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Batumbulan Baru penerima kemudian menerima Bantuan sebanyak Rp. 300,000,00 / Bulan, maksimum yang dapat di terima oleh masyarakat adalah sebesar Rp 3.900.000/Tahun dan minimum Rp.950.000/Tahun yang pembayarannya di akumulasi menjadi 4 atau 3 bulan sekali pembayaran dilakukan pada awalnya melalui Bank Mitra dan diambil oleh penerima bantuan yang

bersangkutan, Namun sejak awal tahun 2021 karena adanya kebijakan dan himbauan dari pemerintah agar menghindari kerumunan untuk menekan penyebaran Covid-19 penerimaan dialihkan kepada pemerintah desa, yang kemudian bertanggung jawab penuh dalam pengambilan dan penyaluran kepada masyarakat penerima Bantuan.

Berdasarkan hasil penelitian penyaluran bantuan di desa Batumbulan Baru dilakukan sebanyak IV (empat) tahap dalam setahun dimana pada setiap penyaluran ini dilaksanakan validasi secara berkala atau berkelanjutan yang berdasarkan himbauan dari pemerintah, dimana penerima Bantuan setiap memasuki Triwulan pembayaran bantuan harus melaksanakan pembaruan berkas kembali serta pemerintah desa juga melaksanakan observasi kembali terhadap masyarakat penerima bantuan dan di desa Batumbulan Baru terjadinya penambahan penerima dimana pada awal pendataan pada tahun 2020 hanya terdapat 65 KK peserta penerima bantuan, namun sepanjang berjalannya waktu memasuki Tahun selanjutnya yaitu 2021 jumlah penerima bantuan bertambah menjadi 75 KK karena disebabkan terjadinya pertambahan masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan masyarakat miskin akibat meningkatnya kasus pandemic covid-19 pada saat itu yang mengharuskan pemerintah desa menambah kembali penerima bantuan di desa Batumbulan Baru.

Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) pandemic covid-19 dikonfirmasi hingga saat ini terdapat 75 KK penerima manfaat bantuan di masa pandemic covid-19 merupakan masyarakat yang berdampak pada masa pandemic atau masyarakat miskin yang tidak menerima bantuan lainnya, diantara penerima

bantuan terdiri dari 41 orang yang bekerja sebagai petani, 24 orang bekerja sebagai wiraswasta, 13 pedagang, 20 orang buruh harian dan 3 orang pengepul botot berdasarkan peraturan presiden No 104 tahun 2021 tentang Rincian Anggaran pendapatan dan Belanja Negara Tahun anggaran 2021 penggunaan dana desa untuk program perlindungan sosial berupa bantuan langsung tunai paling sedikit 40% dimaksud untuk seluruh masyarakat yang berpotensi mengalami penurunan taraf hidup di masa pandemic covid -19 hal ini menjelaskan bahwa penerima bantuan tidak memandang jenis pekerjaan, melainkan masyarakat yang mengalami penurunan kehidupan di masa pandemic covid-19.

Selain itu program bantuan langsung tunai tidak hanya memberikan bantuan saja kepada masyarakat, dimana pada saat melakukan pendataan dan validasi data peserta penerima bantuan juga dimintai komitmen melaksanakan beberapa program diantaranya adalah komitmen Sekolah anak, komitmen menjaga kesehatan dimana ini dimaksudkan agar pengalokasian dan penggunaan BLT dapat berjalan dengan baik, dimaksudkan bantuan di arahkan kepada pendidikan anak dan memenuhi keperluan pendidikan anak yang bertujuan untuk menjaga agar anak tidak putus sekolah sehingga cara ini membantu juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan anak. Peserta penerima bantuan dihimbau agar tetap memprioritaskan pendidikan anak melalui dana yang telah diberikan kepada masyarakat, selanjutnya adalah komitmen kesehatan yang dimaksudkan untuk penerima bantuan menjaga kesehatan selama masa pandemic covid-19 yang terkhususnya penerima yang berpeluang besar terjangkit paparan virus diantaranya lansia, penyisihan uang untuk hal ini sangat

di himbau oleh pemerintah desa serta menjaga kesehatan bagi masyarakat dimasa pandemic covid-19 namun pelaksanaan komitmen ini tidak sepenuhnya dijalankan oleh penerima bantuan BLT dimana ini akan mempengaruhi kemaksimalan peran dan fungsi bantuan.

Penyaluran bantuan di Desa Batumbulan baru berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik. hal ini dibuktikan dari hasil observasi lapangan dimana pemerintah desa benar-benar memperhatikan secara maksimal terkait penerima bantuan termasuk kepada masyarakat yang layak dan seharusnya mendapatkan bantuan, masyarakat penerima juga harus melakukan pendataan baik melalui pemerintah desa dan juga sistem DTKS dimana dimaksudkan agar penerima bantuan benar-benar orang yang membutuhkan serta untuk menghindari adanya penerimaan bantuan double dari pemerintah, hal ini lah yang membuat bahwa pengelolaan BLT yang memang sangat tersistematis serta juga terpadu, tentunya ini dimaksudkan agar penerima adalah masyarakat yang kehilangan pekerjaan di masa pandemic dan masyarakat yang tergolong rentan terjangkit virus covid-19 yang sesuai dengan tujuan utama di buatnya program bantuan langsung tunai Yang sesuai dengan berdasarkan Buku Panduan BLT tahun 2020 (Kementerian Desa 2020). menjelaskan Bantuan Langsung Tunai dimaksudkan kepada masyarakat yang mengalami kesulitan pada masa pandemic dan juga masyarakat miskin yang ada pada saat masa pandemic.

Adapun kendala yang sering dihadapi baik pemerintah desa dan juga penerima bantuan adalah diantaranya seringnya terjadi keterlambatan pembayaran dana bantuan hal ini seringkali dirasakan oleh masyarakat, waktu yang seharusnya

pelaksanaan pencairan harus seringkali tertunda ini dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat terlebih masyarakat penerima bantuan namun meskipun begitu keterlambatan merupakan akibat dari dana bantuan yang berdasarkan dari pemaparan pemerintah desa akibat dana bantuan belum masuk kepada Bank mitra dan ini menjadi kendala utama yang sering dihadapi oleh masyarakat selain factor tersebut, factor dari sistem perbankan di daerah juga turut mempengaruhi terlebih berkenaan dengan jaringan yang sering bermasalah.

Keterlambatan juga terjadi akibat pada setiap pelaksanaan pembayaran pada tahap selanjutnya selalu melaksanakan pembaharuan data yang dilakukan oleh pemerintah sering juga masyarakat lupa untuk memperbaharui data mereka kepada pemerintah desa, factor ini menjadi salah satu factor yang mempengaruhi cepat atau tidaknya penerimaan bantuan tersebut, pemerintah juga melaksanakan pendataan kepada masyarakat yang akan menjadi penerima bantuan yang baru, disini ada 2 (dua) yang harus diselesaikan yang pertama adalah pembaruan data penerima yang telah ada dan menambah kembali penerima bantuan untuk tahap selanjutnya.

Kendala lainnya dalam program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Batumbulan Baru adalah masyarakat yang tidak melaksanakan komitmen mereka selama menjadi peserta penerima bantuan, pada awalnya masyarakat diminta untuk menjalankan komitmen pendidikan anak dan juga kesehatan hal ini bertujuan untuk menjaga stabilitas pendidikan anak agar tidak terganggu dengan dimaksudkan dana bantuan sedikit diberikan untuk keperluan pendidikan anak, seringkali masyarakat lupa untuk melaksanakannya dimana ini dan juga menjaga

kesehatan, namun sering kali masyarakat menjadi lalai inilah yang harus pemerintah desa setiap kali selalu mengingatkan agar pendidikan anak diutamakan dan juga kesehatan masyarakat penerima bantuan terkhusus masyarakat yang rentan terjangkit paparan virus covid-19.

## **2) Dampak BLT Bagi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19**

Dari data lapangan yang diperoleh terkait dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan setelah data-data terkumpul melalui penelitian lapangan diolah dan dianalisa dengan menggunakan tabel frekuensi dampak yang dirasakan masyarakat di tinjau dari 3 (Tiga) Aspek diantaranya : dampak dalam memenuhi kebutuhan hidup (Ekonomi), dampak bagi pendidikan anak dan dampak bagi kesehatan dan pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai sudah berjalan dengan baik sesuai dengan panduan yang ada meskipun pelaksanaannya terkadang terlambat dalam pencairan dan terkadang bermasalah dalam pendataan, namun secara dampak sudah mendorong dan membantu masyarakat dimasa pandemic baik secara ekonomi, pendidikan dan kesehatan hal ini meningkatkan hidup masyarakat semalam menghadapi masa pandemic covid 19.

Dari segi pemenuhan kebutuhan (Ekonomi) BLT berperan penting dalam menjaga perekonomian keluarga terkhusus keluarga yang berdampak selama masa pandemic covid 19 dimana berdasarkan tanggapan masyarakat melalui angket yang telah di bagikan peneliti kemudian data-data tanggapan yang didapatkan dari angket masyarakat diolah menggunakan skala likert dimana berfokus kepada

manfaat yang di rasakan oleh masyarakat sebagai *summated scale* yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respon, pertama-tama ditentukan beberapa alternative kategori respons atau seri respon item (*compling possible scale item*) yang mengekspresikan luas jangkauan sikap dari ekstrem positif ke ekstrem negative untuk di respon oleh responden. Tiap responden dihubungkan dengan nilai skor atau nilai skala untuk masing-masing pernyataan (Kriyantono,2007) berdasarkan hasil pengolahan data tanggapan masyarakat berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari maka di dapatkan skala 0,39 (Positif) berdasarkan hasil tersebut masyarakat mengatakan dengan adanya bantuan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok selama masa pandemic yang berdasarkan itu masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok meskipun dimasa pandemic dan pada saat mereka tidak lagi bekerja bantuan BLT dirasa sangat cukup untuk membantu masyarakat yang berdampak pandemic dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam hasil wawancara masyarakat mengatakan bersyukur dengan adanya bantuan BLT sehingga mereka tidak mengalami kelaparan pada masa pandemic, dan juga bantuan bisa digunakan untuk membuat usaha pada masa pandemic yaitu usaha rumahan ini bertujuan untuk menjaga ekonomi keluarga agar tetap bergulir selama menghadapi pandemic dan peserta juga mengaku bahwa dengan adanya Bantuan mereka dapat menabung untuk keperluan mendadak atau yang tidak diduga-duga.

Dari segi pendidikan dengan adanya Bantuan langsung Tunai (BLT) berdasarkan dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat menjelaskan bahwa mereka bisa memenuhi kebutuhan pendidikan yang di perlukan oleh anak selama

masa pandemic, diantaranya ada yang menjelaskan bahwa BLT digunakan untuk membeli kouta belajar untuk keperluan pendidikan anak selama masa pandemic hal ini merupakan salah satu tujuan dari adanya BLT adalah demi menjaga pendidikan anak agar tidak terjadi masalah yang mana pendidikan anak merupakan salah satu factor untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat berdasarkan hasil penelitian melalui tanggapan angket yang diberikan kepada masyarakat maka didapatkan hasil tanggapan masyarakat berskala 0,41 (Positif) mmenunjukkan bahwa adanya bantuan langsung tunai membantu anak-anak dari peserta penerima bantuan masih melaksanakan sekolah dan tidak ada yang putus atau tidak sekolah, dimana ini membuktikan bahwa dengan adanya BLT bagi masyarakat yang berdampak pandemic sangat bermanfaat untuk membantu pendidikan anak terlebih untuk spp dan juga keperluan pendidikan lainnya seperti pakaian yang layak. Tentu hal ini menjadi dampak baik bagi desa Batumbulan Baru dimana setelah pemerintah desa selalu mengingatkan untuk komitmen pendidikan anak dimasa pandemic bagi masyarakat penerima bantuan anak tidak ada yang putus sekolah dan masih melanjutkan pendidikan minimal tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) meskipun dari keluarga yang kurang mampu/prasejahtera yang sedang mengalami kesulitan dimasa pandemic dan juga keluarga yang kehilangan pekerjaan di masa pandemic covid-19.

Dalam bidang kesehatan, manfaat yang dirasakan oleh penerima bantuan yaitu pemerintah desa Batumbulan Baru menanyakan komitmen untuk menjaga

kesehatan dimasa pandemic dan penyuluhan lain nya seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Berdasarkan hasil dari angket yang di berikan berkenaan dengan tanggaan masyarakat Bantuan Langsung Tunai di dapatkan hasil dengan skala -0,37 (Netral) Yang membuktikan bahwa masyarakat tidak terlalu berpengaruh akan kesehatan keluarga di masa pandemic, dikarenakan BLT focus digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat menganggap ada prioritas yang lebih penting yang haru di penuhi dibandingkan harus membeli alat kesehatan.

